

**EFEKTIVITAS METODE PEMBIASAAN TERHADAP KEDISIPLINAN  
IBADAH SISWA PADA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH DONOREJO  
SECANG MAGELANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam



Disusun oleh

**MAHSUN**

**NPM : 13.0401.0121**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2018**

EFEKTIVITAS METODE PEMBIASAAN TERHADAP KEDISIPLINAN  
IBADAH SISWA PADA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH DONOREJO  
SECANG MAGELANG

Skripsi ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar  
Sarjana Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam



MAHSUN

NPM. 13.0401.0121

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

2018

## ABSTRAK

MAHSUN: Pengaruh metode pembiasaan terhadap kedisiplinan ibadah siswa SD Muhammadiyah Donorejo, Secang, Magelang. Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang 2018

Desain penelitian ini adalah penelitian survey yaitu dengan melakukan penelitian lapangan yang bertujuan untuk memperoleh data akurat tentang ada tidaknya pengaruh metode pembiasaan terhadap kedisiplinan ibadah siswa SD Muhammadiyah Donorejo.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Muhammadiyah Donorejo yang berjumlah 24 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket, dokumentasi dan observasi yang digunakan untuk mengetahui variabel metode pembiasaan dan kedisiplinan ibadah siswa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *product moment* dengan menggunakan bantuan komputer komputer SPSS For Windows versi 20

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan SD Muhammadiyah Donorejo dalam kategori cukup. Hal tersebut di buktikan dengan jawaban responden dalam kategori baik sebesar 50.05 %. Kedisiplinan ibadah siswa SD Muhammadiyah Donorejo dalam kategori baik, yang dibuktikan jawaban tertinggi responden dalam kategori cukup yaitu sebesar 58.3 %. Analisis korelasi *product moment* diperoleh nilai  $r_{xy}$  hitung hitung sebesar 0.730 dengan tingkat propabilitas 0,000 yang berarti ada pengaruh. Adapun dari analisis determinasi diperoleh nilai R Square 0.532 angka tersebut menunjukkan sumbangan efektif metode pembiasaan terhadap kedisiplinan ibadah siswa SD Muhammadiyah Donorejo adalah 53.2%. Hal tersebut menunjukkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, yaitu ada pengaruh metode pembiasaan terhadap kedisiplinan ibadah siswa SD Muhammadiyah Donorejo.

Kata kunci : *Metode Pembiasaan dan Kedisiplinan Ibadah Siswa*

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, Januari 2018

Dr. Suliswiyadi, M.Ag.

Istania Widayati, M.Ag.

Dosen Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada :

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara :

Nama : Mahsun

NPM : 13.0401.0121

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh metode pembiasaan terhadap kedisiplinan ibadah siswa SD

Muhammadiyah Donorejo, Secang, Magelang.

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk di munaqosahkan.

Wassalaamu 'alaikum wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Suliswiyadi, M.Ag.

Pembimbing II



Istania Widayati, M.Ag



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Program Pascasarjana S-2 Magister Manajemen Pendidikan Islam Terakreditasi BAN-PT  
Program Studi Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B  
Program Studi Ekonomi Syariah (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A  
Program Studi PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B  
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.4 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

**PENGESAHAN**

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : MAHSUN  
NPM : 13.0401.0121  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Efektivitas Metode Pembiasaan terhadap Kedisiplinan Ibadah Siswa pada Kelas IV SD Muhammadiyah Donorejo Secang Magelang.  
Pada Hari, Tanggal : Senin, 19 Februari 2018

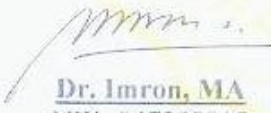
Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2017/2018, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

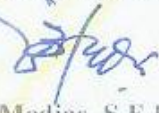
Magelang, 22 Februari 2018

**DEWAN PENGUJI**

Ketua Sidang

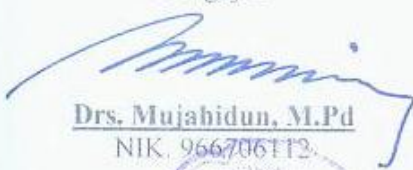
Sekretaris Sidang

  
**Dr. Imron, MA**  
NIK. 047309018

  
**Fahmi Medias, S.E.I., M.S.I**  
NIK. 148806124

Penguji I

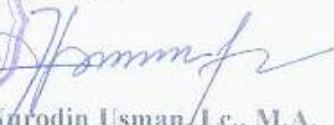
Penguji II

  
**Drs. Mujahidun, M.Pd**  
NIK. 966706112

  
**Afga Sidiq Rifai, S.Pd.I., M.Pd.I**  
NIK. 158908133

Dekan



  
**Dr. H. Nurodin Usman, Lc., M.A.**  
NIK. 057508190

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab:21)

## PERSEMBAHAN

Seiring sujud Syukurku pada-Nya, skripsi ini penulis persembahkan kepada almamaterku tercinta Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang

## KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى

أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang dilimpahkanNya, sehingga skripsi ini dapat terselaesaikan dengan baik dan tepat waktu. Shalawat dan salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad saw, keluarganya, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya yang setia hingga Hari Pembalasan.

Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) di semua perguruan tinggi termasuk di Universitas Muhammadiyah Magelang adalah membuat karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Dalam rangka itulah penulis membuat skripsi ini dengan judul “Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Kedisiplinan Ibadah Siswa Pada Kelas IV SD Muhammadiyah Donorejo, Secang, Magelang” Tahun Pelajaran 2016/2017.

Selama pembuatan skripsi ini , tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami oleh penulis, baik yang menyangkut pengaturan waktu, pengumpulan bahan-bahan (data) maupun pembiayaan dan sebagainya. Namun, dengan hidayah dan inayah Allah SWT dan berkat kerja penulis disertai dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka segala kesulitan dan hambatan pada waktunya. Oleh karena itu, seyogyanyalah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga dan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan atas terselesaikannya skripsi ini, terutama kepada dosen

pembimbing skripsi yang telah memberikan nasehat, masukan dan bimbingan yang sangat berharga bagi penulis. Terima kasih ini juga penulis sampaikan kepada :

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang, atas segala kebijaksanaan dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Dr. H. Nurodin Usman, Lc., M.A. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga penulis penulis dapat menyelesaikan studi.
3. Dr. Suliswiyadi, M.Ag, dan Istania Widayati, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberi dorongan sampai skripsi ini terwujud.
4. Kepala SD Muhammadiyah Donorejo Kecamatan Secang Kabupaten Magelang beserta staf dan seluruh dewan guru serta para siswa yang telah memberikan informasi penulis untuk penulisan skripsi ini.
5. Pimpinan dan staf perpustakaan yang telah memberikan fasilitas untuk meminjamkan buku-buku kepustakaan.
6. Teman-temanku mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang angkatan 2013.
7. Semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini terselesaikan, do'a ikhlas terima kasih untuk kalian.

Mudah-mudahan amal dan jasa baik mereka diterima oleh Allah SWT dan dibalas-Nya dengan pahala yang berlipat ganda. Amiin

Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis, dan bagi para pembaca pada umumnya.

Magelang, Januari 2018

Penulis

Mahsun

## DAFTAR ISI

|                                             |      |
|---------------------------------------------|------|
| Halaman Judul.....                          | i    |
| Abstrak.....                                | ii   |
| Nota Dinas Pembimbing.....                  | iii  |
| Lembar Pengesahan.....                      | iv   |
| Motto.....                                  | v    |
| Persembahan.....                            | vi   |
| Kata Pengantar.....                         | viii |
| Daftar Isi.....                             | xii  |
| Daftar Tabel.....                           | xiii |
| Daftar Gambar.....                          | xiv  |
| Daftar Lampiran.....                        | xv   |
| BAB I       PENDAHULUAN.....                | 1    |
| A. Latar belakang masalah.....              | 1    |
| B. Identifikasi Masalah.....                | 4    |
| C. Pembatasan Masalah.....                  | 5    |
| D. Rumusan Masalah.....                     | 5    |
| E. Tujuan Penelitian.....                   | 5    |
| F. Manfaat Penelitian.....                  | 6    |
| G. Sistematika Penulisan.....               | 6    |
| BAB II       KAJIAN TEORI.....              | 8    |
| A. Analisis teori.....                      | 8    |
| 1. Kedisiplinan.....                        | 8    |
| a. Pengertian Kedisiplinan.....             | 8    |
| b. Faktor Pendukung Sikap Disiplin.....     | 9    |
| c. Unsur-unsur Kedisiplinan.....            | 11   |
| d. Upaya Menanamkan Disiplin.....           | 13   |
| e. Bentuk-bentuk Kedisiplinan.....          | 16   |
| 2. Metode Pembiasaan.....                   | 18   |
| a. Pengertian Metode Pembiasaan.....        | 18   |
| b. Dasar dan Tujuan Pembiasaan.....         | 20   |
| c. Faktor-faktor Pembiasaan.....            | 21   |
| d. Langkah-langkah Pembiasaan.....          | 22   |
| e. Kelebihan dan Kekurangan Pembiasaan..... | 23   |
| 3. Pembiasaan Ibadah.....                   | 25   |

|         |                                                             |    |
|---------|-------------------------------------------------------------|----|
|         | 4. Peningkatan Kedisiplinan Ibadah Siswa melalui metode     |    |
|         | Pembiasaan.....                                             | 28 |
|         | B. Kerangka Berfikir.....                                   | 29 |
|         | C. Hipotesis Penelitian.....                                | 30 |
| BAB III | METODE PENELITIAN.....                                      | 31 |
|         | A. Desain Penelitian.....                                   | 31 |
|         | B. Populasi dan Sampel.....                                 | 31 |
|         | C. Definisi Operasional.....                                | 32 |
|         | D. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data.....           | 34 |
|         | E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian..... | 42 |
|         | F. Teknik Analisis Data.....                                | 45 |
| BAB IV  | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....                        | 47 |
|         | A. Kondisi Umum Sekolah.....                                | 47 |
|         | B. Deskripsi Data Penelitian.....                           | 48 |
|         | C. Analisis Data Penelitian.....                            | 55 |
|         | D. Pengujian Hipotesis.....                                 | 62 |
|         | E. Pembahasan Hasil Penelitian.....                         | 64 |
| BAB V   | PENUTUP.....                                                | 70 |
|         | A. Simpulan.....                                            | 70 |
|         | B. Saran.....                                               | 71 |
|         | C. Penutup.....                                             | 72 |
|         | DAFTAR PUSTAKA.....                                         | 73 |
|         | LAMPIRAN-LAMPIRAN                                           |    |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                |    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 3.1 Data siswa SD Muhammadiyah Donorejo.....                                             | 32 |
| Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Metode pembiasaan.....                                              | 36 |
| Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Kedisiplinan Ibadah Siswa.....                                      | 39 |
| Tabel 3.4 Pengujian Validitas Variabel Metode Pembiasaan.....                                  | 43 |
| Tabel 3.5 Pengujian Validitas Variabel Kedisiplinan Ibadah Siswa.....                          | 43 |
| Tabel 3.6 Uji Reliabilitas.....                                                                | 44 |
| Tabel 4.1 Deskripsi statistik.....                                                             | 49 |
| Tabel 4.2 Hasil Prosentase Angket Metode Pembiasaan.....                                       | 50 |
| Tabel 4.3 Hasil Prosentase Kedisiplinan Ibadah Siswa.....                                      | 52 |
| Tabel 4.4 Hasil Korelasi Pengaruh Metode Pembiasaan terhadap Kedisiplinan Ibadah Siswa.....    | 54 |
| Tabel 4.5 Pedoman Untuk Memberikan interpretasi Koefisien korelasi.....                        | 55 |
| Tabel 4.6 Kategori Variabel Metode Pembiasaan.....                                             | 56 |
| Tabel 4.7 Kategori Variabel Kedisiplinan Ibadah siswa.....                                     | 57 |
| Tabel 4.8 Kategori Variabel Pengaruh Metode Pembiasaan terhadap Kedisiplinan Ibadah siswa..... | 58 |
| Tabel 4.9 Hasil Analisis Korelasi Product Moment.....                                          | 62 |
| Tabel 4.10 Hasil Analisis Koefisien determinasi (R Square).....                                | 63 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                         |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 4.1 Grafik Persepsi Siswa Tentang metode pembiasaan.....                         | 57 |
| Gambar 4.2 Grafik Persepsi siswa Tentang Kedisiplinan Ibadah Siswa.....                 | 58 |
| Gambar 4.3 Grafik Pengaruh Metode Pembiasaan terhadap Kedisiplinan<br>Ibadah Siswa..... | 62 |

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

|             |                                                     |
|-------------|-----------------------------------------------------|
| Lampiran 1  | Daftar Angket                                       |
| Lampiran 2  | Daftar Nama Responden                               |
| Lampiran 3  | Tabulasi Data Variabel Metode Pembiasaan            |
| Lampiran 4  | Tabulasi Data Variabel Kedisiplinan Ibadah Siswa    |
| Lampiran 5  | Prosentase Hasil Jawaban Metode Pembiasaan          |
| Lampiran 6  | Prosentase hasil jawaban Kedisiplinan Ibadah Siswa  |
| Lampiran 7  | Uji Validitas Variabel Metode Pembiasaan            |
| Lampiran 8  | Uji Validitas Variabel Kedisiplinan Ibadah Siswa    |
| Lampiran 9  | Uji Reliabilitas Variabel Metode Pembiasaan         |
| Lampiran 10 | Uji Reliabilitas Variabel Kedisiplinan Ibadah Siswa |
| Lampiran 11 | Deskripsi Statistik                                 |
| Lampiran 12 | Corelation                                          |
| Lampiran 13 | Regresion                                           |
| Lampiran 14 | Frekuensi Metode Pembiasaan                         |
| Lampiran 15 | Frekuensi Kedisilinan Ibadah Siswa                  |
| Lampiran 16 | Surat Ijin Riset                                    |
| Lampiran 17 | Surat Keterangan Riset                              |
| Lampiran 18 | SKP Pembimbing                                      |
| Lampiran 19 | Kartu Bimbingan Skripsi                             |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

SD Muhammadiyah merupakan lembaga pendidikan yang bernaung pada yayasan Muhammadiyah, yang didirikan untuk meningkatkan pendidikan pada peserta didiknya baik pada pengetahuan umum dan juga pengetahuan agama, namun juga di pelajari tentang Kemuhammadiyahan dan Al-Islam yang tak kalah pentingnya karena merupakan mulok yayasan. Namun dengan demikian pendidikan di bidang ibadah juga sangat diperhatikan, karena siswa Sekolah Dasar perlu dibekali dengan praktik-praktek ibadah, seperti sholat, wudhu, baca Al-Qur'an dan lain-lain.

Ibadah dan kebiasaan yang selalu dilaksanakan dalam Kegiatan Belajar Mengajar merupakan ciri khusus untuk sekolah Islam, namun kebiasaan yang dilaksanakan di sekolah ini belum berjalan seperti apa yang menjadi harapan sekolah, kedisiplinan dalam beribadah belum terlaksana dengan baik. Dalam semua kegiatan ibadah belum semua terlibat dengan baik, maka perlu dilaksanakan kedisiplinan ibadah melalui kebiasaan.

Pendidikan Agama Islam mengajarkan untuk bersikap setia, taat dan juga pikirannya dibina dan dikembangkan . Pendidikan bagi bangsa yang sedang berkembang seperti bangsa Indonesia ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntunan

pembangunan secara tahap demi tahap. Berhasil tidaknya pendidikan tergantung faktor-faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar sesungguhnya banyak sekali macamnya. Baik ada pada diri siswa sebagai peserta didik, pada guru sebagai pengajar, metode mengajar, bahan materi pelajaran harus diterima siswa, maupun sarana dan prasana.

Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Berarti jika dalam satuan lembaga pendidikan ada yang beragama Islam maka mereka berhak mendapatkan pengajaran agama Islam dan diajarkan oleh guru yang beragama Islam. Islam dengan tegas telah mewajibkan agar umatnya melakukan pendidikan, sebagaimana firman Allah, dalam surat Al-alaaq ayat 3-5 :

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

Artinya :

*“Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.* (Q.S. Al-Alaaq 96 : 3-5)

Arifin (1996: 92) menjelaskan dalam bukunya bahwa ayat tersebut juga menunjukkan jika manusia tanpa melalui belajar, niscaya tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang manusia butuhkan bagi kelangsungan hidupnya di dunia dan akherat. Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diawali dengan kemampuan menulis dengan pena dan membaca dalam arti luas,

yaitu tidak hanya dengan membaca tulisan melainkan juga membaca segala yang tersirat di dalam ciptaan Allah SWT. Dengan demikian pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup di dunia dan di akhirat. Pendidikan jugalah yang akan membuat pengetahuan manusia berkembang.

PAI merupakan pendidikan yang sangat komplek di dalam lingkungan masyarakat, adanya sekolah yang berbasis agama akan menjadikan manusia lebih meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, sebagaimana yang ada di lingkungan SD Muhammadiyah Donorejo. SD Muhammadiyah Donorejo memberlakukan kurikulum Diknas mulai tahun 2000 yaitu mulai kurikulum CBSA, KBK, dan KTSP hingga sekarang, namun adanya peraturan pemerintah bahwa setiap sekolah harus satu kurikulum, sejak tahun 2000 hingga sekarang sekolah ini memberlakukan kurikulum di bawah departemen pendidikan, jadi secara tidak langsung pelajaran Agama Islam menjadi satu kesatuan yaitu PAI. Namun dengan demikian sekolah ini juga mengajarkan Pelajaran Bahasa Arab dan mulok Yayasan yaitu Kemuhammadiyah dan Al-Islam.

Atas dasar berlakunya satu departemen tersebut tentunya kedisiplinan ibadah dan pembiasaan dalam belajar PAI masih banyak kekurangannya, seperti disiplin beribadah, tatakrama dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran PAI di kelas maupun di luar kelas. Dalam pelaksanaan wudhu, sholat jama'ah dan tatakrama baik di dalam tempat

ibadah maupun diluar tempat ibadah belum bisa menunjukkan kedisiplinan untuk pembelajaran PAI. Begitu juga peran guru dan lingkungan sangat dibutuhkan untuk membentuk kedisiplinan siswa.

Berbicara tentang suasana belajar, proses pembelajaran dan siswa tentu tidak terlepas mengenal lingkungan sekolah, yang mana di dalamnya tercakup faktor-faktor pendidikan yaitu tujuan pendidikan, guru, siswa, sarana pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Untuk terjalinnya hubungan timbal balik yang sistematis antara faktor-faktor pendidikan, maka dalam dunia pendidikan tidak akan terpisah dari masalah kedisiplinan, karena dengan adanya disiplin maka siswa akan dapat belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam penelitian dengan judul

“ Efektivitas Metode Pembiasaan Terhadap Kedisiplinan Ibadah siswa Pada Kelas IV SD Muhammadiyah Donorejo, Secang, Kabupaten Magelang “

## **B. Identifikasi Masalah.**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurang disiplinnya siswa dalam melaksanakan ibadah sholat
2. Kurang disiplinnya siswa dalam membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan Pembelajaran

3. Kurangnya guru mengajarkan kedisiplinan terhadap peserta didik

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini hanya dibatasi pada kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Donorejo Kecamatan Secang Kabupaten Magelang, Tahun Pelajaran 2016/2017, dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa dalam beribadah melalui metode pembiasaan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan Siswa dalam beribadah siswa di SD Muhammadiyah Donorejo, Secang ?
2. Bagaimana kedisiplinan beribadah siswa di SD Muhammadiyah Donorejo Kabupaten Magelang ?
3. Adakah pengaruh metode pembiasaan terhadap kedisiplinan Ibadah siswa?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pelaksanaan pembiasaan ibadah pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Donorejo.
2. Mengetahui kedisiplinan ibadah pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Donorejo.

3. Mengetahui adakah pengaruh metode pembiasaan terhadap kedisiplinan ibadah siswa di SD Muhammadiyah Donorejo.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan saran bagi guru PAI untuk memperbaiki, dan meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode pembiasaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu motivasi untuk lebih meningkatkan pembiasaan kedisiplinan ibsdsh siswa sehingga siswa mampu membiasakan ibadah secara aktif, tercipta suasana belajar menyenangkan dan bermakna, serta meningkatkan
- b. Bagi sekolah, sebagai tolak ukur prestasi belajar siswa menggunakan metode pembiasaan ibadah

#### **G. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini dibagi dalam 5 bab, dimana antara bab yang satu dengan yang lain saling berkaitan, adapun bab tersebut adalah :

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI, berisi analisis, kerangka berfikir, hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, berisi perencanaan penelitian, desain penelitian, lokasi dan subyek penelitian, definisi operasional, teknik dan instrumen penelitian, pelaksanaan penelitian, analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN, berisi kondisi, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Analisis teori**

##### **1. Kedisiplinan**

###### **a. Pengertian Kedisiplinan**

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “*Disciplina*” yang menunjuk pada kegiatan belajar mengajar. Sedangkan Istilah bahasa Inggrisnya yaitu “*Discipline*” yang berarti :

- a. Tertib, tat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri.
- b. Latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter mental.
- c. Hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki.
- d. Kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku. (Mac Millan, 2004: 20)

Disiplin berasal dari kata “disciple” yakni seseorang yang belajar secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid-murid yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Jadi, disiplin adalah merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok. (Hurlock, 2002:82)

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas

kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. Realisasinya harus terlihat dalam perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya. (Furqon Hidayatulloh, 2010: 45)

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Banyak agenda yang telah ditetapkan tidak dapat berjalan karena kurang disiplin. (Furqon Hidayatulloh, 2010: 45)

Kurangnya disiplin dapat berakibat melemahnya motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Muncul dalam percakapan sehari-hari dengan istilah “jam karet”. Oleh karena itu betapa pentingnya menegakkan disiplin agar sesuatu yang diinginkan dapat tercapai dengan tepat waktu. Dengan demikian, penegakan kedisiplinan merupakan salah satu strategi dalam membangun karakter seseorang. Jika penegakan disiplin dapat dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus, maka lama-kelamaan akan menjadi habit atau kebiasaan yang positif. (Furqon Hidayatulloh, 2010: 46)

b. Faktor pendukung sikap disiplin

Kedisiplinan yang dilakukan oleh anak tidak dapat muncul begitu saja, kedisiplinan itu akan tumbuh dan diterapkan anak dalam

kehidupan sehari-hari tentu dengan adanya latihan dan dorongan oleh lingkungan maupun faktor-faktor pendorong lainnya. Adapun faktor-faktor pendorong lainnya antara lain :

1) Diri sendiri

Untuk memiliki kedisiplinan tentu dibutuhkan latihan-latihan, karena latihan adalah belajar dan berbuat serta membiasakan diri melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Dengan cara itu orang akan terbiasa, terlatih, terampil dan mampu melaksanakan sesuatu dengan baik. Dalam belajarpun disiplin sangat diperlukan. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kehampaan. Budaya jam karet adalah musuh besar bagi mereka yang mengagungkan disiplin dalam belajar (Djamarah, 2003: 13).

2) Orang lain

Selain diri sendiri, orang lain juga dapat mendorong untuk bersikap disiplin, diantaranya adalah keluarga, sekolah dan masyarakat. Anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarganya, sehingga keluarga adalah yang pertama kali mendidik dan mengenalkan kepada anak norma-norma yang baik, termasuk di dalamnya penerapan disiplin pada anak, sehingga apabila anak tersebut masuk dalam lingkungan yang lain, maka anak tersebut akan terbiasa dengan sikap disiplin. Disiplin di sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar

berjalan lancar. Pendidik harus dapat menunjukkan secara konsisten (teguh) pada anak mengenai tingkah laku mana yang dinilai baik dan mana yang tidak. Melalui proses imitasi (peniruan), identifikasi (keteladanan), dan internalisasi (penyerapan) anak secara berangsur-angsur belajar mengenai nilai-nilai sosial dan susila sebagai pedoman tingkah laku (Munandar, 2001: 110).

c. Unsur-unsur Kedisiplinan

Agar kedisiplinan dapat terbentuk sesuai yang diinginkan, cara mendidiknya harus mempunyai empat unsur yaitu :

1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku yang bertujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan mempunyai dua fungsi yaitu, pertama nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan kepada anak perilaku yang disetujui oleh kelompok tertentu. Kedua, membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan (Hurlock, 1999: 85).

2) Hukuman

Hukuman mempunyai tiga fungsi, yaitu : pertama, fungsi menhalangi, maksudnya hukuman dapat menghalangi perbuatan yang tidak diinginkan. Kedua, fungsi mendidik maksudnya sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar tindakan

tertentu itu benar dan yang lain salah, yaitu dengan cara mereka akan menerima hukuman jika melakukan tindakan salah dan tidak akan menerima hukuman jika melakukan tindakan benar. Ketiga, fungsi motivasi tujuannya untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat (Hurlock, 1999: 86)

### 3) Penghargaan

Penghargaan mempunyai tiga peranan penting, pertama penghargaan mempunyai nilai mendidik, maksudnya bila sebuah tindakan disetujui, anak merasa bahwa hal itu baik, kedua, penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi hal-hal yang sesuai dengan peraturan. Ketiga penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, dan penghargaan itu hanya berupa materi namun bisa berbentuk kata-kata pujian, senyuman, tepukan punggung, dan lain sebagainya (Hurlock, 1999: 90)

### 4) Konsistensi

Konsistensi dalam disiplin mempunyai tiga fungsi. Pertama nilai mendidik, maksudnya bila peraturan konsisten ia akan memacu proses belajar, hal ini disebabkan karena nilai pendorongannya. Kedua, nilai motivasi yang kuat. Ketiga, konsistensi mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa (Hurlock, 1999: 91).

d. Upaya menanamkan disiplin

Upaya penanaman disiplin yang dikemukakan oleh Haimowis MLN ada dua yaitu :

- 1) Berorientasi pada kasih sayang. Teknik penanaman disiplin dengan meyakinkan tanpa kekuasaan dengan memberi pujian dan menerangkan sebab-sebab boleh tidaknya suatu tingkah laku yang dilakukan.
- 2) Berorientasi pada materi, yaitu menanamkan disiplin dengan meyakinkan melalui kekuasaan, mempergunakan hadiah yang benar-benar berwujud atau hukuman fisik (Singgih D Gunawan, 1993: 86-87)

Suatu hal yang perlu diterapkan dalam menanamkan sikap disiplin yaitu memberi contoh yang baik, karena pada dasarnya sikap anak meniru apa yang dilihat atau dialami.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَ  
الْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :

*“ Sesungguhnya telah ada pada diri rosululloh itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (QS. Al-Ahzab:21)*

Untuk menanamkan kedisiplinan pada anak dapat di usahakan dengan jalan :

1) Dengan Pembiasaan

Anak dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan teratur, misalnya : berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus hormat pada guru, harus memberi salam dan lain sebagainya

2) Dengan Contoh dan teladan

Dengan teladan yang baik atau uswatun hasanah, karena murid akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan murid untuk itu guru harus memberi contoh yang baik.

3) Dengan Penyadaran

Kewajiban bagi para guru memberikan penjelasan-penjelasan, alasan-alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh anak. Sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan

4) Dengan pengawasan dan kontrol

Bahwa kepatuhan anak terhadap peraturan atau tata tertib mengenai juga naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap anak, adanya anak yang menyeleweng atau tidak mematuhi peraturan maka perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi

yang tidak diinginkan akibatnya akan merugikan keseluruhan (Havi Anshari, 1983: 66-67).

Jadi peranan disiplin harus disesuaikan dengan perkembangan anak terutama cara menanamkan sikap disiplin yang dilakukan orang atau dengan pendidik, oleh karena itu harus menyadari bahwa kemampuan kognitifnya anak mulai sejak dini.

Ingat bahwa penanaman disiplin itu harus dimulai dari dalam diri kita sendiri. Sebelum kita menyuruh atau mengatur disiplinnya orang lain, misalnya sekolah memberi peraturan harus datang lima menit sebelum pelajaran dimulai, dalam hal ini seorang guru juga harus datang sesuai dengan peraturan karena siswa akan meniru semua yang dilakukan oleh guru, untuk itu guru harus memberikan contoh yang baik pada siswanya.

Adapun perkembangan manusia sehubungan dengan disiplin, oleh lowrence Kohlberg dibagi menjadi tiga tahap :

- 1) *Preconventional*, dominan selama masa anak-anak. Dia akan patuh pada peraturan karena takut pada hukuman dan suka mendapat hadiah.
- 2) *Conventional*, akhir masa kanak-kanak atau awal masa remaja. Kepatuhan pada peraturan dilakukan atas dasar penilaian dan upaya menegakkan tata tertib sosial.

3) *Postconventional*, masa awal dewasa. Berpandangan subyektif yang berorientasi pada prinsip moral dan kata hati.

Jadi peranan disiplin harus disesuaikan dengan perkembangan anak, terutama dengan cara menanamkan disiplin yang ditanamkan orang tua/pendidik. Oleh karena itu mereka harus menyadari kemampuan kognitif anak yang dimulai sedini mungkin (Sukanto, Indra Fachrudin, 1989: 109).

Adapun upaya penerapan disiplin dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Pengendalian diri dari luar (*eksternal control technique*), disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.
- 2) Dari dalam (*internal control Technique*), kesadaran berasal dari dalam diri siswa kearah pembinaan dan perwujudan diri sendiri.
- 3) *Kooperatif* atau kerjasama antara guru dan siswa dalam mengendalikan situasi kelas, yaitu adanya proses belajar mengajar yang *favorabel* (Fachrudin, 1989: 109).

e. Bentuk-bentuk Kedisiplinan

Batasan-batasan kedisiplinan yang penulis sampaikan adalah :

- 1) Disiplin siswa dalam menentukan dan menggunakan cara serta strategi belajar.

Keberhasilan siswa dalam studinya dipengaruhi oleh cara belajarnya. Siswa yang memiliki cara belajar yang efektif

memungkinkan untuk mencapai hasil atau prestasi yang lebih tinggi daripada siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif ([www.sarjanaku.com](http://www.sarjanaku.com), 2015).

Untuk belajar efektif dan efisien diperlukan kesadaran dan disiplin yang tinggi setiap siswa. Belajar secara efektif dan efisien dapat dilakukan oleh siswa yang berdisiplin. Siswa yang memiliki disiplin dalam belajarnya akan berusaha mengatur dan menggunakan strategi dan cara belajar yang tepat baginya. Jadi langkah pertama yang perlu dimiliki agar dapat belajar efektif dan efisien adalah kesadaran dan tanggung jawab pribadi. ([www.sarjanaku.com](http://www.sarjanaku.com), 2015). Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan belajar akan lebih berhasil apabila siswa memiliki :

- (a) Ketatan dan kepatuhan dalam melaksanakan ibadah
- (b) Ketertiban dalam beribadah.

## 2) Disiplin terhadap tata tertib

Di dalam proses belajar mengajar disiplin terhadap tata tertib sangat penting untuk diterapkan, karena dalam suatu sekolah apabila tidak memiliki tata tertib maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa peraturan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa. Antara peraturan dan tata tertib merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sebagai pembentuk

disiplin siswa dalam mentaati peraturan di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga siswa mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan ketika pelajaran berlangsung. ([www.sarjanaku](http://www.sarjanaku), 2015).

### 3) Disiplin terhadap pemanfaatan waktu belajar

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh pelajar atau siswa adalah banyak pelajar atau siswa mengeluh kekurangan waktu belajarnya, tetapi mereka sebenarnya kurang memiliki keteraturan dan disiplin untuk mempergunakan waktu secara efisien. Keterampilan mengatur waktu merupakan keterampilan yang sangat penting, bahkan ada ahli keterampilan studi yang berpendapat bahwa, keterampilan mengelola waktu dan menggunakan waktu secara efisien merupakan hal yang terpenting dalam masa studi maupun seluruh kehidupan siswa.

## 2. Metode Pembiasaan

### a. Pengertian metode pembiasaan

Metode adalah rencana menyeluruh tentang penyajian materi secara sistematis dan berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Secara etimologi pembiasaan berasal dari kata biasa. Menurut Armai Arief dengan adanya *prefiks* (awalan) “pe” dan *sufiks* (akhiran) “an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Sedangkan menurut Abdullah Nashih Ulwan,

Pembiasaan adalah dimensi praktis dalam upaya pembentukan (pembinaan) dan persiapan.

Metode pembiasaan ini mempunyai ciri khas berupa kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan suatu respon menjadi sangat kuat. Dengan demikian terbentuklah sebuah kebiasaan pada diri anak didik.

Jadi metode pembiasaan adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi biasa. Dengan kata lain metode pembiasaan merupakan sebuah kebiasaan. Hal tersebut tersebut dimaksudkan agar anak mampu untuk membiasakan diri pada perbuatan-perbuatan yang baik oleh norma, agama ataupun hukum yang berlaku.

Firman Allah dalam surat al isra' ayat 36

وَلَا تَتَّبِعُوا الْاَوَّلِينَ وَلَا الْاٰخِرِينَ ۚ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَ رَبِّهِ ۚ فَاُولَٰئِكَ لَمْ يَكُنْ لَهُمْ اِلٰهٌ غَيْرُ رَبِّهِ ۚ كَذٰلِكَ يُفَصِّلُ الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ۚ

Artinya :

*“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabannya”.*

Ayat di atas menjelaskan bahwa sebagai seorang muslim harus dapat menenagakkan pribadinya artinya tidak hanya mengikuti jejak orang lain saja hanya karena kebiasaan, adat istiadat, dan tradisi yang diterima. Tetapi dalam kebiasaannya ia harus menerima dan membiasakan hal-hal yang baik dan positif. Sehingga ia tih terpengardak mudah terpengaruh dengan sesuatu yang salah. Dan dia dapat membuat pertimbangan sendiri, tanpa menuruti sesuatu yang tidak mereka ketahui.

b. Dasar dan tujuan pembiasaan

1) Dasar pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting. Dengan cara merubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan. (Abudin Nata, 1997 : 101)

Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Untuk merubahnya seringkali diperlukan terapi dan pengendalian diri yang serius.

2) Tujuan pembiasaan

Tujuan dari pembiasaan adalah agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti yang selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontektual) selain itu arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan tata norma dan tata nilai moral yang berlaku baik sifat relegius maupun tradisional dan kultural. (Muhibin Syah,2008 : 52)

c. Faktor-faktor pembiasaan

Faktor terpenting dalam pembentukan kebiasaan adalah pengulangan, sebagai contoh seorang anak melihat sesuatu yang terjadi dihadapannya, maka ia akan meniru kemudian mengulang-ulang kebiasaan tersebut yang pada akhirnya akan menjadi kebiasaannya. Dengan demikian mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan tertentu.

Banyak penyebab yang menjadi kebiasaan itu terbentuk antara sebab kebiasaan yang sudah ada sejak nenek moyangnya, sehingga dia menerima sebagai sesuatu yang sudah ada kemudian melanjutkannya karena peninggalan orangtuannya dan juga karena pengaruh tempat ia bergaul yang membawa dan memberi pengaruh yang kuat dalam kehidupannya sehari-hari. Di samping itu ada dua faktor penting yang melahirkan kebiasaan, diantaranya :

- 1) Karena adanya kecenderungan hati kepada perbuatan itu, di merasa senang untuk melakukannya atau tertarik oleh sikap dan perbuatan.
- 2) Diperurut-urutkan kecenderungan hati itu dengan praktik yang di ulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. (Racmat Jatmika,1998 : 48)

Melihat tersebut faktor pembiasaan memegang peranan penting dalam mengarahkan anak untuk menamkan segala yang lurus, sebab pada anak harus diperkenalkan sejak dini untuk menumbuhkan tauhid yang murni dan etika islam secara sempurna sehingga memungkinkan bagi anak untuk berkembang secara optimal. Anak-anak perlu diberi perlu diberi pendidikan dan pengajaran tentang segala hal yang berkaitan dengan masalah ibadah kepada Allah. Pada usia ini mereka sudah perlu dilatih untuk melakukan segala bentuk ibadah kepada Allah melalui pembiasaan.

d. Langkah-langkah pembiasaan

Dalam menanamkan kebiasaan membutuhkan proses yang cukup lama, didalamnya pasti menemui kesulitan-kesulitan. Kesulitan-kesulitan ini disebabkan pada mulanya seseorang atau anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya. Apalagi kalau yang dilaksanakan itu dirasa kurang menyenangkan. Oleh sebab itu, dalam menanamkan kebiasaan

diperlukan pengawasan. Pengawasan hendaknya digunakan meskipun secara berangsur-angsur, selain itu anak juga harus diberi kebebasan. (Hery Noer Aly, 1999: 189)

Langkah-langkah pembiasaan dalam menanamkan pendidikan ibadah yaitu seorang pendidik dapat menggunakan motivasi dengan kata-kata yang baik, dapat memberikan hadiah, dan dapat juga memberikan hukuman apabila dipandang perlu dalam meluruskan penyimpangan dan penyelewangan. Dengan adanya langkah tersebut diharapkan memberikan arti positif dalam membiasakan anak sehingga diharapkan akan menjadikan anak mulia.

e. Kelebihan dan kekurangan Pembiasaan

Sebuah metode tidak terlepas dengan adanya kelebihan dan kekurangan. Begitu juga yang terjadi pada pembiasaan terdapat kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya.

Kelebihan dari pembiasaan adalah :

- 1) Kebiasaan yang terbentuk akan menambah ketepatan pelaksanaan
- 2) Pemanfaatan kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi
- 3) Pembentukan kebiasaan membuat gerakan yang kompleks, rumit menjadi otomatis.

Sedang kekurangan atau kelemahan pembiasaan adalah :

- 1) Metode ini dapat menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena murid banyak dibawa kepada *konformitas* (penyesuaian) dan diarahkan kepada *uniformitas* (keberagaman)
- 2) Kadang-kadang latihan yang dilakukan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton mudah membosankan.
- 3) Membentuk kebiasaan kaku karena siswa lebih banyak ditujukan untuk mendapatkan kecakapan memberikan respon secara otomatis tanpa menggunakan intelegensinya
- 4) Dapat menimbulkan verbalisme karena anak banyak dilatih untuk menghafal dan menjawab otomatis

Adapun cara untuk mengatasi kelemahan pada pembiasaan adalah sebagai berikut :

- 1) Latihan hanya untuk bahan atau tindakan yang bersifat otomatis
  - 2) Latihan harus memiliki arti yang luas. Karena harus dijelaskan terlebih dahulu tujuan latihan tersebut agar siswa dapat memahami latihan bagi kehidupan siswa dan agar siswa dapat memahami lagi bagi kehidupan siswa dan agar siswa mempunyai sikap bahwa latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar
  - 3) Latihan harus menarik, gembira dan tidak membosankan.
- Untuk itu perlu dibandingkan minat intrinsik tiap-tiap kemajuan

yang dicapai anak harus jelas. Untuk mencapai hasil latihan yang bagus dapat menggunakan sedikit emosi

- 4) Proses latihan dan kebutuhan-kebutuhan harus disesuaikan dengan proses perbedaan individu

Dengan adanya usaha tersebut diharapkan pendidik untuk lebih memperhatikan dalam pelaksanaannya. Sebagaimana keterangan di atas bahwa pelaksanaan pembiasaan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

### 3. Pembiasaan Ibadah

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam mencapai tujuan, yang dalam prosesnya diperlukan metode yang efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, ada suatu prinsip umum dalam memfungsikan metode, bahwa pembelajaran perlu disampaikan dalam suasana interaktif, menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan, motivasi, dan memberikan ruang gerak yang lebih leluasa kepada peserta didik dalam membentuk kompetensi dirinya untuk mencapai tujuan. Dari berbagai metode pendidikan, metode yang paling tua antara lain pembiasaan. (Mulyasa, 2011: 165)

Pendidikan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi

kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk dipakai dalam berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan, dan aktifitas lainnya. Pembiasaan dalam pendidikan hendaknya dimulai sedini mungkin. Rasulullah SAW memerintahkan kepada orang tua, dalam hal ini para pendidik agar mereka menyuruh anak-anak mengerjakan shalat, tatkala mereka berumur tujuh tahun.

*“Suruhlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka”.* (HR. Abu Dawud). (Mulyasa, 2011: 166)

Metode ini menggunakan proses untuk membuat seseorang menjadi terbiasa. Bagi guru inisiator tentunya sudah lihai dalam menjalankan metode tersebut, karena pembiasaan akan membentuk pola pikir, pola sikap dan pola tindak peserta didik menjadi lebih matang. (Thoifuri, 2008: 60)

Metode pembiasaan hendaknya diterapkan pada peserta didik sedini mungkin, sebab ia memiliki daya ingat kuat dan sikap yang belum matang, sehingga mudah mengikuti, meniru dan membiasakan aktivitasnya dalam kehidupan harian. Dengan demikian, metode pengajaran pembiasaan ini merupakan cara yang efektif dan efisien dalam menanamkan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik dengan sendirinya. (Thoifuri, 2008: 60)

Armai arif (Arikunto, 1997: 6) menyatakan kelebihan metode pengajaran pembiasaan adalah menghemat tenaga dan waktu, karena terkait dengan aspek batiniyah dan lahiriyah, yaitu metode yang dianggap paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik. Untuk kekurangan metode ini adalah membutuhkan guru yang dapat dijadikan tauladan dalam menanamkan nilai-nilai kepribadian kepada anak didik.

Pembiasaan beribadah adalah kewajiban orangtua untuk mendidik anak untuk beribadah dan mengajak mereka melaksanakan ibadah dimulai dari usia 7 tahun. Dengan alasan bahwa pada usia ini anak sudah dapat membedakan mana benar dan mana yang salah. Tujuannya agar nantinya setelah dewasa anak sudah terbiasa dengan amalan shalat tanpa adanya tekanan dan tidak merasa kesulitan dalam pelaksanaannya. Pada hadits juga disebutkan bahwa orangtua boleh memukul anak saat berusia 10 tahun ketika anak tidak melakukan shalat yang dimaksud dalam memukul disini adalah bersikap keras dan tegas dalam menyuruh anak beribadah. Tujuannya agar anak sadar bahwa ibadah adalah salah satu dari rukun islam yang wajib dikerjakan. Apabila nantinya telah baligh, anak tidak mengerjakan shalat, konsekuensinya adalah mendapatkan dosa.

Jadi ibadah harus dibiasakan sejak kecil, sehingga lama kelamaan akan tumbuh merasa senang untuk melakukan ibadah, sehingga

dengan sendirinya anak akan terdorong untuk melakukannya tanpa suruhan dan paksaan dari pihak luar. (Zakiah Darajat, 1996: 63)

Dengan demikian dasar pembiasaan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakan dengan mudah dan senang hati. Ia tidak akan menemukan kesulitan karena sudah terbiasa. Atas dasar inilah agar anak-anak segera dibiasakan ibadah sejak kecil sebelum terlanjur mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan.

#### 4. Peningkatan Kedisiplinan siswa melalui Metode Pembiasaan

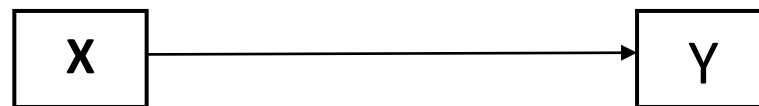
Peningkatan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan-pembiasaan ini dilakukan dikelas IV SD Muhammadiyah Donorejo Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan yaitu dengan menyambut kedatangan siswa dengan musyafakhah ketika pagi hari oleh guru-guru yang bergantian sesuai dengan jadwal piket. Kemudian setelah masuk dengan pembiasaan membaca dan menghafal surat-surat pendek Al-qur'an yang di dampingi oleh guru di kelas mereka. Ketika istirahat pertama siswa melaksanakan sholat dhukha yang dipimpin oleh guru piket secara bergantian. Kemudian pada istirahat kedua saat tiba waktu sholat dhuhur dengan dilaksanakan secara berjamaaah di masjid. Stelah selesai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) para siswa megikuti kegiatan pembiasaan ekstrakurikuler yaitu kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dengan materi membaca dan menghafal Al-qur'an serta

pelajaran pendidikan agama seperti do'a-do'a harian, matan hadits, Imla', khot dan lain-lain.

Dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan diharap bisa meningkatkan kedisiplinan siswa, karena pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sangat menunjang pada pembelajaran PAI dan kebiasaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga setelah dilaksanakan pembiasaan, siswa akan terbiasa dengan melaksanakan ibadah wajib maupun sunah dan akan menjadikan siswa disiplin dalam melaksanakan Ibadah kepada sang Khaliq Alloh SWT.

#### **B. Kerangka berfikir**

Beasrdasarkan analisis teori diatas, kerangka berfikir ini akan digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

X = Pengaruh Meode Pembiasaan

Y = Kedisiplinan Ibadah Siswa

Penggambaran kerangka di atas menunjukkan bahwa Metode Pembiasaan ( X ) mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan ibadah Siswa ( Y ).

#### **C. Hipotesis penelitian**

Hipotesis dapat di artikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006: 71). Berdasarkan rasionalisasi pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terkait, maka dapat dikemukakan pertanyaan “Adakah pengaruh Metode pembiasaan terhadap kedisiplinan ibadah siswa dalam mata pelajaran PAI di SD Muhammadiyah Donorejo?”. Berdasarkan pertanyaan diatas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Nihil/Nol disingkat  $H_0$

$H_0$  menyatakan: Tidak ada pengaruh antara metode pembiasaan terhadap kedisiplinan ibadah siswa di SD Muhammadiyah Donorejo.

2. Hipotesis Kerja/Alternatif disingkat  $H_a$

$H_a$  menyatakan : ada pengaruh antara metode pembiasaan terhadap kedisiplinan ibadah siswa di SD Muhammadiyah Donorejo.

Maka atas pemaparan di atas penelitian yang nantinya dilakukan mampu menunjukkan hasil  $H_a$ , yaitu ada pengaruh yang signifikan antara metode pembiasaan terhadap kedisiplinan ibadah siswa di SD Muhammadiyah Donorejo.

### **BAB III**

## METODE PENELITIAN

Metode berasal dari bahasa Yunani yakni, *methodos* yang berarti cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah maka metode menyangkut masalah cara kerja yaitu cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. (Keontjaringrat, 1994: 7)

### A. Desain penelitian

Metode diartikan sebagai suatu cara yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran (Mardalis, 2003: 24).

Desain penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian *survey* yaitu dengan melakukan kegiatan penelitian langsung di SD Muhammadiyah Donorejo, Secang, Magelang. Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data akurat tentang ada tidaknya pengaruh persepsi tentang *metode pembiasaan* terhadap *kedisiplinan ibadah* siswa SD Muhammadiyah Donorejo, Secang, Magelang.

### B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Muhammadiyah Donorejo Kecamatan Secang tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 119 yang dibagi menjadi 6 kelas

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel yaitu kelas IV yang berjumlah 24 siswa. Kelas IV dijadikan sampel karena pada tahap ini anak sudah mampu untuk mengadakan klasifikasi secara tepat, juga mengenai hal-hal yang tidak kongkrit.

Tabel 3.1

Data siswa SD Muhammadiyah Donorejo Tahun Pelajaran 2016/2017

| No     | Kelas | L  | P  | Jumlah |
|--------|-------|----|----|--------|
| 1      | I     | 11 | 10 | 21     |
| 2      | II    | 13 | 6  | 19     |
| 3      | III   | 10 | 11 | 21     |
| 4      | IV    | 15 | 9  | 24     |
| 5      | V     | 7  | 9  | 16     |
| 6      | VI    | 8  | 10 | 18     |
| Jumlah |       | 64 | 55 | 119    |

### C. Definisi Oprasional

Definisi operasional adalah pengesahan konsep atau variabel yang abstrak ke tingkat realistis, sehingga gejala tersebut mudah dikenali. Nazir (2009) mengatakan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu konstruk dengan menggunakan konstruk yang lain. Untuk membatasi ruang lingkup permasalahan maka diberikan batasan definisi operasional dari variabel penelitian. Definisi dari variabel

penelitian dalam skripsi ini adalah pengaruh persepsi siswa tentang metode pembiasaan terhadap kedisiplinan ibadah siswa di SD Muhammadiyah Donorejo.

Dalam definisi penelitian ini terhadap variabel penelitian dan variabel tersebut berjumlah dua antara lain :

#### 1. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi biasa. Dengan kata lain metode pembiasaan merupakan sebuah kebiasaan.

Indikator yang di gunakan adalah :

- a) Pembiasaan siswa dalam bermusafakhah
- b) Pembiasaan siswa menghafal bacaan-bacaan dalam sholat
- c) Pembiasaan siswa dalam membaca dan menghafal surat-surat pendek Al qur'an
- d) Pembiasaan siswa dalam menghafal do'a-do'a pendek
- e) Pembiasaan siswa dalam menjalankan sholat wajib dan sunah

#### 2. Kedisiplinan Beribadah

Kedisiplinan Beribadah adalah kepatuhan atau ketaatan siswa untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya pelajar dan seorang muslim yaitu rajin melaksanakan ibadah-ibadah yang di tuntunkan oleh Alloh dan Rosululloh dengan sungguh-sungguh.

Indikator yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a) Ketaatan dan kepatuhan dalam beribadah
- b) Ketertiban siswa dalam beribadah
- c) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan
- d) Disiplin terhadap pemanfaatan waktu

#### **D. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Instrumentasi**

Jumlah instrumentasi penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen untuk mengukur pengaruh metode pembiasaan terhadap kedisiplinan ibadah siswa SD Muhammadiyah Donorejo Kecamatan Secang.

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang tepat yang kemudian dilanjutkan dengan menyusun alat pembantunya yang disebut instrumen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu observasi, angket dan dokumentasi.

##### **2. Teknis Pengumpulan Data**

###### **a) Observasi ( pengamatan)**

Pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Arikunto, 2006: 156). Metode ini

digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung guna mengetahui kegiatan belajar mengajar, kebiasaan siswa dan kedisiplinan ibadah siswa SD Muhammadiyah Donorejo Kecamatan Secang, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b) Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui data tertulis seperti arsip, buku, surat kabar, notulen, agenda dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif yaitu bahan ajar guru, hasil belajar siswa, dan prestasi akademik maupun non akademik SD Muhammadiyah Donorejo Kecamatan Secang.

c) Angket dan kuesioner

Angket yaitu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis kepada responden dengan pilihan jawaban yang sudah tersedia di dalam angket atau kuesioner. Dengan ini penulis akan memperoleh jawaban dan informasi tentang pengaruh metode pembiasaan terhadap kedisiplinan ibadah siswa SD Muhammadiyah Donorejo Kecamatan Secang.

Terkait penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu sudah di sediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih dengan alternatif jawaban yang telah disediakan.

Di antaranya SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), TP (Tidak Pernah)

Adapun alat pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala Likert skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2005: 86)

Untuk keperluan analisis kuantitatif ini, maka jawaban dapat diberi skor sebagai berikut :

Jawaban Tidak pernah : skornya 1

Jawaban Kadang-kadang : skornya 2

Jawaban Sering : skornya 3

Jawaban Selalu : skornya 4

Adapun kisi-kisi angket tersebut adalah :

Tabel 3,2

#### Kisi-kisi Angket

#### Metode Pembiasaan

| No | Indikator  | Pernyataan      | No Item | Jumlah |
|----|------------|-----------------|---------|--------|
| 1  | Pembiasaan | a. Apabila saya | 1       |        |



|   |                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |   |  |
|---|--------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|
|   |                                                                                | <p>membaca alqur'an</p> <p>siswa menghafalkan</p> <p>surat-surat pendek</p> <p>dengan lancar,</p> <p>fasih dan sesuai</p> <p>dengan kaidah</p> <p>tajwid dengan</p> <p>benar</p> <p>c. Kebiasaan siswa di</p> <p>luar sekolah</p> <p>dengan membaca</p> <p>dan menghafal al-</p> <p>qur'an di TPA,</p> <p>Masjid/mushola</p> <p>dan majlis ta'lim</p> | 6 |  |
| 4 | <p>Pembiasaan</p> <p>siswa dalam</p> <p>menghafal do'a-</p> <p>do'a pendek</p> | <p>a. Ketika memulai</p> <p>dan mengakhiri</p> <p>pembelajaran siswa</p> <p>menghafalkan do'a</p> <p>dengan baik dan</p> <p>benar</p>                                                                                                                                                                                                                 | 7 |  |
| 5 | <p>Pembiasaan siswa</p> <p>dalam</p>                                           | <p>a. Ketika istirahat</p> <p>pertama siswa</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | 8 |  |

|  |                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                             |  |
|--|------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|--|
|  | menjalakan<br>sholat wajib dan<br>sholat dhuha | menjalankan<br>ibadah sholat<br>dhuha secara<br>berjama'ah<br>b. Pada waktu dhuhur<br>siswa menjalankan<br>sholat dhuhur<br>secara berjama'ah<br>c. Dalam<br>menjalankan sholat<br>dhuhur dan sholat<br>dhuha dikerjakan<br>secara khusyu',<br>tertib dan tidak<br>bergurau. | 9<br><br><br><br><br><br><br><br><br><br>10 |  |
|--|------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|--|

Tabel 3.3

Kisi-kisi Angket

Kedisiplinan Ibadah Siswa

| No | Indikator | Pernyataan | No<br>item | Jumlah |
|----|-----------|------------|------------|--------|
|----|-----------|------------|------------|--------|

|   |                                        |                                                                                                                |    |  |
|---|----------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|--|
| 1 | Ketaatan dan kepatuhan dalam beribadah | a. Apabila saya tidak memperhatikan nasehat guru dan orang tua, maka saya takut tidak dapat menjalankan ibadah | 11 |  |
|   |                                        | b. Saya menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan Alloh dan Rosululloh                                         | 12 |  |
|   |                                        | c. Apabila besok ada ujian praktek ibadah, maka sebelumnya saya akan belajar mengerjakan dengan baik dan benar | 13 |  |

|   |                                                        |                                                                                                |    |  |
|---|--------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|----|--|
| 2 | Ketertiban siswa dalam beribadah                       | a. Saya selalu senang dan semangat dalam melaksanakan ibadah baik wajib maupun sunah           | 14 |  |
|   |                                                        | b. Setiap ada pelajaran ibadah di sekolah sesampai di rumah saya pelajari berulang-ulang       | 15 |  |
|   |                                                        | c. Saya membuat catatan penting apa yang telah di ajarkan oleh guru dan saya pelajari di rumah | 16 |  |
| 3 | Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan | a. Saya memperhatikan dan mendengarkan ketika guru menjelaskan pelajaran tentang ibadah        | 17 |  |
|   |                                                        | b. Saya tidak pernah bercanda dan bergurau ketika guru menjelaskan pelajaran                   | 18 |  |
| 4 | Disiplin terhadap pemanfaatan                          | a. Di rumah saya membaca dan mengulangi                                                        | 19 |  |

|  |       |                                                                                                      |    |  |
|--|-------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|--|
|  | waktu | pelajaran ibadah<br>yang telah di ajarkan<br>b. Saya selalu belajar<br>tanpa diperintah<br>orang tua | 20 |  |
|--|-------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|--|

#### **E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Arikunto (2006: 168) menjelaskan bahwa dalam penelitian pengujian instrumen mempunyai kedekatan yang tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat untuk membuktikan kebenaran hipotesis penelitian. Instrumen yang harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel. Uji validitas dan reliabilitas penelitian dimaksudkan untuk mengetahui keadaan kesahihan instrumen.

##### **1. Uji Validitas Instrumen Penelitian**

Arikunto (2006: 168) mengemukakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid dan sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid mempunyai validitas rendah. Tinggi rendahnya validitas atau instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

##### **2. Uji Reliabilitas Instrumen penelitian**

Menurut Arikunto (2006: 178) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk

digunakan atau dipakai sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang baik tidak akan mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya yang apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil akan tetap sama.

### 3. Hasil Asumsi Klasik Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid dan tidaknya questioner tersebut. Suatu questioner tersebut dikatakan valid jika pertanyaan atau questioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh questioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung memiliki nilai positif dan lebih besar dari  $r$  tabel, maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Tabel 3.4

#### Pengujian Validitas Variabel Metode Pembiasaan

| Pernyataan | $r$ hitung | $r$ tabel | Keterangan |
|------------|------------|-----------|------------|
| 1          | 0.687      | 0.404     | Valid      |
| 2          | 0.635      | 0.404     | Valid      |
| 3          | 0.419      | 0.404     | Valid      |
| 4          | 0.186      | 0.404     | Gugur      |
| 5          | 0.686      | 0.404     | Valid      |
| 6          | 0.600      | 0.404     | Valid      |
| 7          | 0.730      | 0.404     | Valid      |
| 8          | 0.588      | 0.404     | Valid      |
| 9          | 0.539      | 0.404     | Valid      |

|    |       |       |       |
|----|-------|-------|-------|
| 10 | 0.528 | 0.404 | Valid |
|----|-------|-------|-------|

*Sumber : pengujian SPSS 20 for windows*

Dari ttabel diatas diperoleh nilai r hitung positif dengan nilai r tabel ada 10 butir angket, sehingga dapat diketahui nilai validitas *metode pembiasaan* dan dinyatakan valid. Sedangkan nilai r hitung yang kurang dari 0.404 ada 1 butir angket dan dinyatakan tidak valid atau gugur. Oleh karena itu angket *metode pembiasaan* yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 9 butir.

Tabel 3.5

Pengujian Validitas Variabel Kedisiplinan Ibadah Siswa

| Pernyataan | r hitung | r tabel | Keterangan |
|------------|----------|---------|------------|
| 1          | 0.562    | 0.404   | Valid      |
| 2          | 0,375    | 0.404   | Gugur      |
| 3          | 0.688    | 0.404   | Valid      |
| 4          | 0.638    | 0.404   | Valid      |
| 5          | 0.528    | 0.404   | Valid      |
| 6          | 0.483    | 0.404   | Valid      |
| 7          | 0.734    | 0.404   | Valid      |
| 8          | 0.570    | 0.404   | Valid      |
| 9          | 0.640    | 0.404   | Valid      |
| 10         | 0.796    | 0.404   | Valid      |

*Sumber : SPSS 20 for windows*

Dari tabel di atas diperoleh nilai r hitung positif dengan nilai r tabel ada 10 butir angket, sehingga dapat diketahui nilai validitas kedisiplinan ibadah siswa dinyatakan valid. Sedangkan nilai r hitung yang kurang dari 0.404 ada 1 butir angket dan dinyatakan tidak valid atau gugur. Oleh karena itu angket kedisiplinan ibadah siswa yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 9 butir

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas akan dilaksanakan dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows*. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ). Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha  $> 0.404$

Tabel 3.6  
Uji Reliabilitas

| Validitas                 | Cronbach's Alpha | Kesimpulan |
|---------------------------|------------------|------------|
| Metode pembiasaan         | 0.781            | Reliabel   |
| Kedisiplinan ibadah siswa | 0.817            | Reliabel   |

Sumber : SPSS 20 for windows

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel metode pembiasaan memiliki nilai Cronbach's alpha 0.781, dan variabel kedisiplinan beribadah siswa nilai cronbach's alpha 0.817 lebih dari 0.404 sehingga variabel dinyatakan reliabel, handal dan dapat memenuhi reliabilitas untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

#### F. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti menggunakan statistik, sebab data yang diperoleh berupa data kuantitatif yang artinya menganalisis data-data dalam bentuk angka. Angka tersebut diambil dari hasil angket yang diajukan kepada responden.

Untuk mengetahui masing-masing variabel digunakan teknik prosentase dengan penyajian tabel-tabel. Selanjutnya untuk mengetahui tentang pengaruh persepsi siswa tentang metode pembiasaan terhadap kedisiplinan beribadah siswa, di gunakan rumus Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

$r$  = Pearson r correlation coefficient

$N$  = jumlah sampel

Terkait rumus di atas, penulis menggunakan product moment karena variabel yang di korelasikan berbentuk gejala atau data yang bersifat kontinu, yaitu data yang diambil secara berkesinambungan. Adapun variabel yang diteliti ialah pengaruh persepsi siswa tentang metode pembiasaan pada kedisiplinan beribadah siswa, dimana dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dan sampel yang diteliti mempunyai sifat homogen yaitu sampel yang memiliki kesamaan sifat atau setidaknya mendekati homogen (sudijono, 2008: 73). Dalam hal ini sampel yang diambil yaitu siswa kelas IV yang sudah mampu mengadakan klasifikasi secara tepat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode pembiasaan di SD Muhammadiyah Donorejo dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban paling banyak responden dalam kategori baik yaitu mencapai 50.05%. Hal ini didukung oleh hasil observasi bahwa pembiasaan di SD Muhammadiyah Donorejo memiliki kepribadian yang baik, stabil, dewasa, arif dan bijaksana serta selalu memberikan kedisiplinan bagi siswanya.
2. Kedisiplinan ibadah siswa SD Muhammadiyah Donorejo dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban paling banyak responden dalam kategori baik yaitu mencapai 58.3%
3. Ada pengaruh tentang metode pembiasaan terhadap kedisiplinan ibadah siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai koefisien product moment sebesar 0.730 lebih besar dari nilai r tabel 0.404 dengan  $df = N - nr = 24 - 2 = 22$  pada taraf signifikansi 5% dari lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 1 % yaitu 0.515 Dari uji korelasi product moment nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh sebesar 0,730, terletak antara 0.70-0.90, dinyatakan bahwa kekuatan korelasi

antara variabel metode pembiasaan dan variabel kedisiplinan ibadah siswa adalah korelasi yang tergolong tinggi atau kuat.

## **B. Saran**

Mengingat pentingnya kedisiplinan ibadah untuk umat islam lebih- lebih untuk para siswa maka guru harus lebih giat dalam melaksanakan pembelajaran kedisiplinan pada peserta didik, peneliti mengharapkan beberapa hal yang berhubungan dengan masalah tersebut diatas sebagai berikut :

### **1. Kepada Guru PAI**

- a. Dalam pembelajaran PAI guru hendaknya mampu memilih model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik merasa mudah dalam memahami materi.
- b. Hendaknya pembelajaran dirancang sedemikian rupa dan memperkaya variasi mengajar. Hal ini untuk mengantisipasi kejenuhan yang dialami oleh peserta didik. Dan selalu memantau perkembangannya terutama dari perilaku, pemikiran dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.
- c. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembiasaan setidaknya masih bisa dilaksanakan karena sudah terbukti bisa meningkatkan prestasi siswa. Dan hendaknya lebih meningkatkan pembiasaan-pembiasaan yang telah dilaksanakan.

## 2. Pihak Sekolah

- a. Hendaknya seluruh pihak sekolah mendukung dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Karena tanpa dukungan dari pihak sekolah lebih-lebih para guru yang membantunya, pastinya akan kesulitan melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang telah berjalan.
- b. Memfasilitasi proses pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata. (1997). *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : logos Wacanal ilmu
- Anshari Havi. (1983). *Pengantar Ilmu pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional
- Arifin, 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bina Aksara
- Azwar, Saifudin, 2007, *Metode penelitian*, Yogyakarta : Pustaka belajar
- Djamarah, Saiful Bachri. (2002). *Prestasi belajar dan kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional
- E. Mulyasa, 2011, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta : Bumi Aksara
- Fachrudin. Sukamto Indra. (1989). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Malang: Team Publikasi FIB IKIB
- Furqon Hidayatulloh, 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta : Yuma pustaka
- Gunawan, Singgih D. (1993). *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta : PT. Gunung Mulia.
- Herry Noer Aly, (1999). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu
- Hurlock, 1978. *Child developmemnt*. (terj). Meitasari, Tjandrasa. (1999). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga
- Mardalis, (2009). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara
- Muhibbin Syah, (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya
- Munandar, Utami (2001). *Kreatifitas dan keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatifitas dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Nazir, Muh. (2009). *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Rachmat djatmika, (1996). *Sistem etika Islam (akhlaq mulia)*, Jakarta : Pustaka Panji Mas
- Sudijono. (2003), *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grifindo Persada
- Sugiyono. (2005), *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: PT Alfabeta
- Suliswiyadi, 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta : CV. Sigma
- Sarjanaku. (2010). Pengertian Kedisiplinan Belajar Siswa. [www.sarjanaku.com](http://www.sarjanaku.com) (online). Tersedia <http://www.sarjanaku.com/2010/12/Kedisiplinan-belajar-siswa.html> (7 September 2015)
- Thoifuri, 2007, . *Menjadi Guru Inisiator*, Kudus :Rasail Media Group
- Zakiah Darajat, (1996). *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang